

## ABSTRAK

**Arisky Suci Puspita. 2015. “Pola Interaksi Mahasiswi Aktivistik “Bercadar Masker” di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. *Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.***

Penelitian ini dilatar belakangi dari munculnya fenomena hijrah yang terjadi dikalangan masyarakat, maraknya fenomena ini menarik perhatian masyarakat ketika sebagian muslimah mulai menggunakan masker kain sebagai penutup wajah alih menggunakan cadar dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu kelompok dari muslimah “bercadar masker” tersebut ialah kalangan mahasiswi aktivis. Banyaknya mahasiswi aktivis yang menggunakan masker kain ini dalam beraktifitas memunculkan berbagai respon dari masyarakat ataupun mahasiswa dan aktivis lainnya, baik respon yang positif ataupun respon negatif. Namun, hal ini tidak mengisik para mahasiswi aktivis “bercadar masker” tersebut untuk terus menggunakan masker dalam berkegiatan hingga saat ini.

Teori yang digunakan untuk menganalisis pola interaksi mahasiswi aktivis “bercadar masker” adalah teori interaksi timbal balik oleh George Simmel. Secara khusus Simmel menjelaskan bahwa elemen yang penting dalam sosiologi, yaitu interaksi *timbal-balik*. Terdapat tiga topik utama yang dikembangkan Simmel, yaitu (1) proses-proses sosial, (2) tipe-tipe sosial, (3) pola-pola perkembangan. Tipe-tipe sosial memusatkan perhatian bukan pada proses interaksi secara keseluruhannya, tetapi pada perilaku peran yang khas dari seseorang yang terlibat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus serta teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 15 orang. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan pola interaksi yang terjadi antara mahasiswi aktivis “bercadar masker” dengan aktivis lainnya terbentuk karena suatu pola interaksi yang khas, diantaranya (1) pola interaksi dengan aktivis bercadar, terjadi karena emosi identik jika dilihat dari syarat terjadinya interaksi dan dapat disebut sebagai bentuk sosiabilitas, (2) pola interaksi dengan mahasiswi lainnya, terjadi berdasarkan norma yang mengikat, (3) pola interaksi mahasiswi aktivis “bercadar masker” dengan lawan jenis, merupakan bentuk interaksi subordinasi dibawah suatu prinsip ideal.

**Kata kunci: Interaksi, Mahasiswi Aktivistik, Masker.**